

Meningkatkan Pengembangan Berbahasa Melalui Pembelajaran Bermakna Berbantuan Media Kertas Bergambar Pada Anak Kelompok B Tk Pra Widya Dharma Buahian Kintamani Bangli Tahun Pelajaran 2019/2020

I Wayan Putu Wijaya¹, Rusmayadi², Faliha Mahnur³

¹TK Pra Widya Dharma Buahian Kintamani, ^{2,3}Universitas Negeri Makassar

¹wayanwijaya171@gmail.com, ²rusmayadi@unm.ac.id, ³faliha.mahnur@rumahbelajar.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pengembangan Berbahasa melalui pembelajaran bermakna berbantuan media kertas bergambar pada anak kelompok B TK Pra widya dharma Buahian Kintamani, Bangli tahun pelajaran 2019/2020. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, yang terdiri dari dua siklus. Masing- masing siklus terdiri dari: langkah- langkah perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi tindakan. Adapun subyek dalam penelitian ini adalah seluruh anak kelompok B TK Pra Widya Dharma Buahian Kintamani Bangli yang berjumlah 11 anak. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah metode observasi, kemudian datanya dianalisis dengan tehnik deskriptif kualitatif. Dari hasil analisis data pada siklus I diperoleh keaktifan belajar sebesar 45% dan pada siklus ke II sebesar 100%. Sedangkan mengenai hasil belajar pada siklus I diperoleh anak yang mendapatkan bintang 3 sebanyak 9% dan pada siklus II anak yang memproleh bintang 3 sebanyak 100%. Dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran bermakna dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak TK Pra Widya Dharma Buahian Kintamani Bangli

Kata kunci: Pembelajaran bermakna, media kertas bergambar, pengembangan berbahasa

1. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Salah satu kebijakan pemerintah disektor pendidikan yang mendukung pendidikan sepanjang hayat adalah di akuinya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). PAUD merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan

fisik, kecerdasan, sosial emosional, bahasa dan komonikasi.

Membangun pendidikan anak usia dini tidaklah sama dengan membangun pendidikan anak- anak pada anak usia sekolah dasar. Pendidikan anak usia dini yang dikenal dengan pendidikan prasekolah adalah pendidikan melalui pemberian kesempatan bagi anak untuk dapat menikmati dunianya, yaitu dunia bermain. Bermain menjadi sarana pengantar anak dalam belajar sehingga dalam pendidikan anak usia dini ada istilah belajar sambil bermain atau bermain seraya belajar.

Berdasarkan urain diatas penulis mencoba melakukan penelitian dan

memperbaiki tindakan kelas guna, Meningkatkan pengembangan Berbahasa melalui pembelajaran bermakna berbantuan media kertas bergambar pada anak kelompok

B TK Pra widya dharma Buah Kintamani, Bangli tahun pelajaran 2019/2020. Dengan adanya penelitian dan perbaikan ini penulis berharap dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak secara maksimal.

Pembelajaran bermakna merupakan suatu proses dikaitkannya informasi baru pada konsep- konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang. *Ausabel* dan *Robinson* dalam *sukmadinata* (2003: 188) memberikan batasan antara belajar bermakna (*meaningful learning*) dengan belajar menghafal (*rote learning*). Dalam belajar bermakna ada dua hal penting, pertama bahan yang dipelajari, dan kedua adalah struktur kognitif yang ada pada individu.

Implikasi pembelajaran bermakna adalah terjadinya konflik kognitif. *Karli* dan *Sriyuliatiningsih* (2004: 3) mengungkapkan bahwa konflik kognitif terjadi saat interaksi antara konsepsi awal yang telah dimiliki siswa dengan fenomena baru yang dapat diintegrasikan begitu saja. Pembelajaran bermakna sebagai hasil dari peristiwa mengajar, ditandai dengan hubungan antar aspek- aspek, konsep- konsep, informasi atau situasi baru dengan komponen- komponen yang relevan dalam struktur kognitif siswa.

Ausabel dalam Yusuf, dkk (1993:49) mengungkapkan bahwa pembelajaran bermakna adalah pengkombinasian materi baru dengan materi yang telah diketahui dalam suatu struktur kognitif. Dimana siswa lebih mudah memahami dan mempelajari, karena guru mampu dalam memberi kemudahan bagi siswanya sehingga mereka dengan mudah mengkaitkan pengalaman atau pengetahuan yang sudah ada dalam pikirannya. Sehingga belajar hafalan adalah tidak bermakna bagi siswa.

Sebagaimana diketahui fungsi bahasa adalah selain sebagai alat untuk menyatakan fungsi diri, juga untuk menangkap pikiran dan perasaan orang lain. Selain itu bahasa manusia juga memiliki fungsi yang sangat berbeda, yang hanya dimiliki oleh manusia sebagai spesies yang sangat spesifik, yaitu fungsi imajinasi. Perkembangan bahasa memperlihatkan berbagai prinsip yang juga menjadi karakteristik dari aspek perkembangan yang lain, karena memperlihatkan aspek belajar pada satu pihak, dan aspek tumbuh pada pihak lain. Demilian kata pertama anak manusia adalah ditemukannya hubungan antara apa yang diartinya dengan makna ucapan kata tersebut yang terkait, yang terjadi yaitu kurang lebih pada saat ia dapat berdiri tegak. Temuan mampu berdiri tegak, serta ucapan kata pertama yang mengartikan sesuatu adalah temuan (*discovery*) yang amat penting dalam hidup manusia. Dalam kaitan ini *Mc Carthy* (*Jersil*, 1976) menemukan hubungan yang paralel antara perkembangan bahasa dan perkembangan motoric seseorang.

Namun, perkembangan bahasa terutama pembicaraanya juga sangat dipengaruhi oleh emosinya. Seseorang anak yang cepat berbicara adalah anak yang merasa dirinya aman dan cerdas.

Bagi anak- anak usia tiga, empat, dan lima tahun, tibalah masa pertumbuhan dahsyat dibidang bahasa. Perbendaharaan kata meluas dan struktur sematik dan sintaksis bahasa mereka semakin rumit, dan sejalan dengan pertumbuhan mereka, pertumbuhan itu tercermin pada bahasa mereka.

Anak- anak usia tiga tahun memiliki sekitar 900 sampai 1000 kata dan sekitar 90% dari apa yang mereka ucapkan dapat dipahami, dan anak usia tiga tahun mulai menggunakan kalimat yang tersusun dengan baik sesuai aturan tata bahasa. Mereka mulia menggunakan kata ganti orang saya, kau dan aku secara benar. Mereka juga tahu paling kurang tiga kata depan, biasanya diatas dan

dibawah (Clark, 1978).

Anak ketika belajar menyukai sesuatu yang baru, suka bereksplorasi, selalu ingin tau dan aktif sesuai dengan karakteristik anak usia dini secara umum. Anak mencoba hal-hal yang baru bagi anak dan menarik. Anak akan belajar melalui pengalaman langsung yang dialaminya.

Berdasarkan uraian di atas dan melihat karakteristik anak maka antara pembelajaran bermakna berbantuan kertas bergambar untuk meningkatkan kemampuan berbahasa adalah saling berkaitan satu sama lain. Ketika anak belajar tentang berbahasa anak – anak akan diajak bercakap- cakap. Hal ini tentu memerlukan media untuk membantu anak dalam meningkatkan kemampuan berbahasanya, sehingga anak tidak cepat merasa bosan dengan materi yang diberikan oleh guru dan anak lebih mudah mengerti dengan apa yang disampaikan oleh guru

2. METODE

Berdasarkan permasalahan yang peneliti kaji, yaitu tentang Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Pembelajaran bermakna berbantuan media kertas bergambar Pada Anak Kelompok B TK Pra Widya Dharma Buahansari, Metode yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu metode demonstrasi, pemberian tugas dan tanya jawab. Teknik analisis data yaitu data kualitatif (data yang tidak dapat diangkakan atau bersifat non numerik) dan data kuantitatif (data numerik yang dapat di hitung secara akurat).

Pengertian Metode Demonstrasi Istilah metode berasal dari bahasa Yunani yaitu “metha” dan “hodos” metha berarti melalui dan hodos berarti jalan atau cara, jadi metode adalah jalan atau cara yang dilalui untuk mencapai tujuan.¹

Ada beberapa metode yang digunakan dalam pengajaran. Salah satu metode yang digunakan dalam pengajaran adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi merupakan metode mengajar

yang sangat efektif, karena dapat membantu peserta didik untuk melihat secara langsung proses terjadinya sesuatu.

Jadi kesimpulannya adalah suatu metode mengajar dimana seorang guru atau murid sendiri memperlihatkan pada seluruh kelas tentang suatu proses atau bagaimana melakukan jalannya suatu perbuatan tertentu kepada orang lain, misalnya proses cara mengerjakan salat.

Prinsip-Prinsip Metode Demonstrasi Melalui metode demonstrasi, seorang guru ingin menyampaikan suatu pada peserta didik, melalui demonstrasi yang baik berarti guru telah mengadakan komunikasi yang baik dengan para peserta didiknya. Sehingga peserta didik mengerti apa yang ingin guru sampaikan kepadanya

Metode Pemberian Tugas merupakan salah satu alat yang digunakan oleh guru dalam mengelola proses pembelajaran di samping pendekatan dan metode. Menurut Solehan (2008: 3.16), metode merupakan salah satu alat yang digunakan secara langsung oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode mengandung makna cara-cara dan alat-alat yang digunakan guru dalam kelas.

Subari (2007: 49) menjelaskan bahwa “Metode pembelajaran adalah cara- cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran yang digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran baik secara perorangan ataupun secara berkelompok agar tercapai tujuan yang telah dirumuskan”.

Metode pemberian tugas merupakan tugas atau pekerjaan yang sengaja diberikan kepada siswa untuk dilaksanakan dengan baik. Latihan itu diberikan kepada siswa untuk memberikan kesempatan kepada mereka menyelesaikan tugas yang didasarkan pada petunjuk langsung dari guru yang sudah dipersiapkan sehingga dapat menjalani secara nyata dan melaksanakan tugas tersebut sampai tuntas. Tugas yang diberikan kepada siswa dapat diberikan

secara perorangan atau kelompok.

Peranan metode pemberian tugas dalam peningkatan hasil belajar dijelaskan Darmanto (1987: 12) dalam Momisa (2009) yaitu agar siswa memperoleh hasil belajar yang baik, karena siswa melaksanakan latihan-latihan selama mengerjakan

tugas, sehingga pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu dapat lebih terintegrasi.

Metode pemberian tugas diterapkan secara maksimal dan bermakna sebagaimana yang dikatakan oleh Hastuti (1998: 13) dalam Undugia (2009) bahwa metode pemberian tugas adalah sebuah metode pembelajaran dengan pemberian tugas yang tidak hanya sekedar menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru, melainkan harus mempunyai unsur latihan secara berulang-ulang, dikerjakan dan dilaporkan hasilnya sebagai pertanggungjawaban dari hasil belajar serta mempunyai unsur didaktis pedagogis bagi para siswa. Tugas yang diberikan dapat dikerjakan di kelas, di perpustakaan, di rumah, atau di tempat-tempat lain dalam kaitannya dengan materi pokok yang diberikan atau yang ditugaskan.

Menurut Sudjana (2009:78), metode mengajar adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Didukung oleh pendapat Yamin (2009: 48) menjelaskan bahwa metode adalah cara yang digunakan untuk menggapai tujuan secara efektif dan efisien. Metode pendidikan berarti cara-cara yang digunakan guru agar tujuan pendidikan dapat dicapai secara efektif dan efisien. Didukung oleh pendapat Uno (2012: 2), metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru, yang dalam menjalankan fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran lebih bersifat prosedural, yaitu berisi tahapan tertentu. Selain itu, menurut Syah (2007: 133) mengemukakan bahwa metode mengajar merupakan cara-cara yang digunakan guru untuk menyampaikan bahan pelajaran

kepada siswa untuk mencapai tujuan.

Penggunaan teknik tanya jawab biasanya baik untuk maksud-maksud yang diperlukan untuk menyimpulkan atau mengikhtisarkan pembelajaran dari apa yang dibaca. Selain itu, tanya jawab dapat membantu menumbuhkan perhatian peserta didik dalam pembelajaran, serta mengembangkan kemampuannya menggunakan pengetahuan dan pengalaman belajarnya sehingga dapat berfungsi secara optimal. Dalam tanya jawab itu pula, guru bermaksud meneliti kemampuan/daya tangkap peserta didik untuk dapat memahami bacaan. Apakah mereka paham dengan apa yang dibacanya, apakah mereka mampu mengambil kesimpulan dari bacaan itu, atau mungkin peserta didik disuruh menceritakan kembali dengan gaya bahasanya sendiri.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan di TK Pra Widya Dharma Buah dengan alamat Desa Buah. Lokasi Tk tersebut sangat strategis dan nyaman, lingkungan belajar sangat sejuk dengan pohon yang ditata dengan asri, sehingga sangat kondusif untuk belajar dan bermain populasi peserta didik. Bahasa merupakan suatu ungkapan yang mengandung maksud untuk menyampaikan sesuatu kepada orang lain. Sesuatu yang dimaksudkan oleh pembicara bisa dipahami dan dimengerti oleh pendengar atau lawan bicara melalui bahasa yang diungkapkan.

Chaer dan Agustina (1995:14) fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Hal ini sejalan dengan Soeparno (1993:5) yang menyatakan bahwa fungsi umum bahasa adalah sebagai alat komunikasi sosial. Sociolinguistik memandang bahasa sebagai tingkah laku sosial (*sosial behavior*) yang dipakai dalam komunikasi sosial

Suwarna (2002: 4) bahasa merupakan alat utama untuk berkomunikasi

dalam kehidupan manusia, baik secara individu maupun kolektif sosial. Kridalaksana (dalam Aminuddin, 1985: 28-29) mengartikan bahasa sebagai suatu sistem lambang arbitrer yang menggunakan suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri.

Effendi (1995:15) berpendapat bahwa pengalaman sehari-hari menunjukkan bahwa ragam lisan lebih banyak daripada ragam tulis. Lebih lanjut Effendi (1995:78) menyampaikan bahwa ragam lisan berbeda dengan ragam tulis karena peserta percakapan mengucapkan tuturan dengan tekanan, nada, irama, jeda, atau lagu tertentu untuk memperjelas makna dan maksud tuturan. Selain itu kalimat yang digunakan oleh peserta percakapan tidak selalu merupakan kalimat lengkap.

Jeans Aitchison (2008 : 21) "*Language is patterned system of arbitrary sound signals, characterized by structure dependence, creativity, displacement, duality, and cultural transmission*", bahasa adalah sistem yang terbentuk dari isyarat suara yang telah disepakati, yang ditandai dengan struktur yang saling tergantung, kreatifitas, penempatan, dualitas dan penyebaran budaya.

Bahasa mempunyai dua aspek mendasar, yaitu aspek bentuk yang meliputi bunyi, tulisan, struktur serta makna, baik leksikal maupun fungsional dan struktural (Nababan, 1984: 13). Jikalau kita memperhatikan bahasa dengan terperinci dan teliti, kita akan melihat bahwa bahasa itu dalam bentuk dan maknanya menunjukkan perbedaan-perbedaan kecil atau besar antara pengungkapannya yang satu dengan pengungkapan yang lain.

Pemakaian bahasa dalam masyarakat baik dalam bentuk dan makna menunjukkan perbedaan-perbedaan. Perbedaan tersebut tergantung kemampuan seseorang atau kelompok orang dalam pengungkapan. Menurut Kartomihardjo (1988: 32) perbedaan-perbedaan itu terdapat pada pilihan kata-kata atau bahkan pada struktur

kalimat. Perbedaan-perbedaan bentuk bahasa itulah yang disebut dengan variasi bahasa.

Menurut Suwito (1982: 20-21) faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya variasi bahasa adalah faktor kebahasaan (*lingustik*) dan faktor di luar kebahasaan (*nonlinguistik*). Faktor nonlinguistik dapat berupa faktor sosial dan fakto situasional. Faktor sosial berupa status sosial, umur, jenis kelamin, kemampuan ekonomi, dan sebagainya. Faktor sosional meliputi siapa yang berbicara, dimana, kapan, mengenai apa, dan menggunakan bahasa apa.

Pendapat lainnya dikemukakan oleh Kridalaksana (1980: 12-13) variasi bahasa juga ditentukan oleh faktor waktu, tempat, faktor sosiolinguistik, faktor situasi dan faktor medium pengungkapannya. Faktor waktu menimbulkanperbedaan bahasa dari masa ke masa. Variasi regional membedakan bahasa yang dipakai di suatu tempat dengan yang ada di tempat lain. Variasi sosio kultural membedakan bahasa yang dipakai suatu kelompok sosial yang lain atau membedakan atau membedakan suatu stratum sosial dari sosial yang lain. Variasi situasional timbul karena pemakai bahasa memilih ciri-ciri bahasa tertentu dalam situasi tertentu. Faktor medium pengungkapan membedakan bahasa lisan dan bahasa tulis

Berikut ini akan dipaparkan beberapa uraian berkaitan dengan pemahaman terhadap media gambar yang merupakan salah satu fokus dalam penelitian. Dewasa ini gambar fotografi secara luas dapat diperoleh dari berbagai sumber, misalnya dari surat-surat kabar, majalah-majalah, brosur-brosur dan buku- buku. Gambar, lukisan, kartun, ilustrasi dan foto yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut dapat dipergunakan oleh guru secara efektif dalam kegiatan belajar mengajar.

Gambar pada dasarnya membantu mendorong para siswa dan dapat membangkitkan minatnya pada pelajaran. Membantu mereka dalam kemampuan berbahasa, kegiatan seni, dan pernyataan

kreatif dalam bercerita, dramatisasi, bacaan, penulisan, melukis dan menggambar serta membantu mereka menafsirkan dan mengingat-ingat isi materi bacaan dari buku teks.

Gambar fotografi merupakan salah satu media pengajaran yang amat dikenal di dalam setiap kegiatan pengajaran hal ini disebabkan kesederhanaannya, tanpa memerlukan perlengkapan dan tidak diproyeksikan untuk mengamatinya. Media gambar termasuk kepada gambar tetap atau still picture yang terdiri dari dua kelompok, yaitu: pertama flat opaque picture atau gambar datar tidak tembus pandang, misalnya gambar fotografi, gambar dan lukisan cetak. Kedua adalah transparent picture atau gambar tembus pandang, misalnya film slides, film strips dan transparencies.

Namun yang termasuk media gambar, penulis maksudkan dalam pembahasan tesis ini yang terdapat pada kelompok pertama yakni Flat opaque picture, karena gambar datar tidak tembus pandang ini mudah pengadaannya serta biasanya relatif murah. Jadi media gambar adalah media yang dipergunakan untuk memvisualisasikan atau menyalurkan pesan dari sumber ke penerima (siswa). Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam komunikasi visual, di samping itu media gambar berfungsi pula untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang mungkin akan cepat dilupakan atau diabaikan bila tidak digrafiskan

Media adalah sebuah alat yang mempunyai fungsi menyampaikan pesan. Media pelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi dan digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Pembelajaran adalah proses komunikasi antara pembelajar, pengajar, dan bahan ajar.

Jenis media pembelajaran ada yang dilihat dari sisi aspek bentuk fisik, panca indera, dan alat serta bahan. Dalam hal ini akan dibahas media yang dilihat dari sisi

aspek panca indera yaitu media gambar.

Berdasarkan Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini, Gambar adalah tiruan gambar atau bentuk yang dicoretkan pada kertas. Media gambar adalah jenis media dari aspek panca indera yaitu media visual (melihat). Dale dalam Subana, menjabarkan bahwa guru dapat menggunakan gambar untuk memberikan gambaran tentang sesuatu sehingga penjelasannya lebih kongkrit bila diuraikan dengan kata-kata.

Melalui gambar, guru dapat menerjemahkan ide-ide abstrak dalam bentuk yang lebih realistis. Dalam membuat paragraf, siswa bisa menyusun kata-kata dari gambar yang dilihat. Selanjutnya, dalam materi pelajaran berbicara, siswa bisa mengkritik atau memuji gambar yang dijadikan media pembelajaran.

Pembelajaran merupakan suatu sistem lingkungan belajar yang terdiri dari komponen-komponen berikut: tujuan pembelajaran, materi pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, sumber belajar, evaluasi, dan media belajar. Sutikno berpendapat "Media belajar merupakan salah satu unsur yang harus tersedia dalam dalam proses belajar". Dengan dimanfaatkannya media belajar yang sesuai, maka diharapkan proses belajar dapat berlangsung dengan efektif dan menyenangkan. Media gambar merupakan salah satu bentuk media ajar yang termasuk jenis media visual, yang diketahui memberi pengaruh paling besar terhadap siswa di antara jenis media lainnya. Pemanfaatan media gambar berarti mengusahakan media gambar dapat digunakan dalam proses pembelajaran.¹ Utami mengatakan bahwa "media mempunyai kedudukan yang sama pentingnya dengan guru, karena media merupakan bagian integral dalam mengajar Subana menjelaskan manfaat gambar sebagai media pembelajaran antara lain:

- Menimbulkan daya tarik pada diri siswa.
- Mempermudah pengertian atau pemahaman siswa.

- c. Mempermudah pemahaman yang sifatnya abstrak.
- d. Memperjelas dan memperbesar bagian yang penting atau yang kecil sehingga dapat diamati.
- e. Menyingkat suatu uraian. Informasi yang diperjelas dengan kata-kata mungkin membutuhkan uraian panjang.

Oleh sebab itu penggunaan media gambar sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Semakin baik penggunaan media gambar yang dilakukan dan digunakan oleh guru maka akan semakin baik pula hasil yang akan diraih oleh suatu lembaga pendidikan. Pembelajaran dengan menggunakan media gambar akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa

Gambar dapat digunakan untuk suatu tujuan tertentu seperti pengajaran yang dapat memberikan pengalaman dasar. Mempelajari gambar sendiri dalam kegiatan pengajaran dapat dilakukan cara, menulis pertanyaan tentang gambar, menulis cerita, mencari gambar-gambar yang sama, dan menggunakan gambar untuk mendemonstrasikan suatu obyek. Subana menjelaskan syarat-syarat gambar sebagai media pembelajaran.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan pengembangan pembelajaran bermakna dapat meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak kelompok B TK Pra Widya Dharma Buah Kintamani Bangli Tahun pelajaran 2019/2020. Hal tersebut terlihat dari hasil perbaikan pada siklus I ke siklus II dimana pada awal siklus I jumlah anak yang aktif dalam belajar sebesar 9% dan anak yang memperoleh hasil belajar bintang 3 sebesar 9% pada akhir siklus II anak yang aktif belajar meningkat menjadi 100% dan hasil belajarnya meningkat yang memperoleh bintang 3 menjadi 100%.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Puji Syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, Karena atas berkat dan rahmat-nya, Saya dapat menyelesaikan Artikel ilmiah ini. Penulisan karya tulis ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk mendapatkan Sertifikat Pendidikan Profesi Guru (PPG) Dalam Jabatan Angkatan 4 Universitas Negeri Makassar (UNM).

Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, cukup sulit bagi saya untuk menyelesaikan Artikel Ilmiah ini. Oleh sebab itu Saya mengucapkan terima kasih kepada: UNM sebagai LPTK PPG, Prof. Dr. Ir. H. HUSAIN SYAM, M.IPU, ASEAN, Eng. Selaku Rektor UNM, Dr. H. Darmawang., M, KES Beserta Staf dan jajarannya, dosen Pembimbing Dr. RUSMAYADI, S .Pd., M. Pd., guru Pamong Ibu . Faliha Mahnur. S.Pd. M.Pd, staf dan administrasi Ibu Fadillah.

REFERENSI

- Aisyah, Siti, dkk. 2011. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Chris Dukes dan Maggie Smith. 2009. *Cara Mengembangkan Keterampilan Berkomunikasi dan Berbahasa Pada Anak Prasekolah*. Jakarta : PT Indeks
- Chulsum Umi dan Novia Windy. 2006. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Surabaya Kashiko Surabaya
- Departemen Diknas, 2004. *Kurikulum 2004 Kompetensi Taman Kanak-kanak dan Audhatul Athfal*. Jakarta : Depdiknas
- Departemen Dikbud. 1996. *Metodik Khusus Pengembangan Kemampuan Berbahasa Di Taman Kanak-kanak*. Jakarta : Dirjen Dikdasmen
- Durri Adriani, dkk. 2013. *Metode Penelitian*. Jakarta : Universitas Terbuka

- Latif, *Mukhtar*, dkk. 2013. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Kencana
- Seefeldt , Carol, dkk. 2008. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : PT Indeks
- Semiawan, dkk. 2008. *Belajar dan Pembelajaran Prasekolah dan Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Indeks
- Suyadi. 2010. *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta : PT. Pustaka Insan Mandiri
- Tim PKP PG-PAUD. 2013. *Panduan Pemantapan Kemampuan Profesional*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Wardhani dan Wihardit. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Winda Gunarti, dkk. 2012. *Metode Pengembangan Prilaku dan Kemampuan Dasar AnakUsia Dini*. Jakarta : Universitas Terbu